

**KAMPUNG BACA GIWANGAN SEBAGAI AGEN
PERUBAHAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA**



Oleh:
Kartika
21200011118

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartika

Nim : 21200011118

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber.

Yogyakarta, Mei 2023

Saya menyatakan



Kartika, S.Pd
NIM 21200011118

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartika

Nim : 21200011118

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2023

Saya menyatakan



Kartika, S.Pd
NIM 21200011118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-666/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kampung Baca Giwangan sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARTIKA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011118
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64c3315f9fa9c



Penguji II

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c871d8d3fd6



Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c21f9df3e67



Yogyakarta, 05 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c8a325a14b6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KAMPUNG BACA GIWANGAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Kartika, S.Pd.
NIM : 21200011118
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Program Studi Interdisciplinary Islamic Study UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Mei 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Nurdin., S.Ag., S.S., M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kartika, 21200011118. “Kampung Baca Giwangan Sebagai Agen Perubahan sosial dalam pemberdayaan Masyarakat di Yogyakarta.” Tesis Magister Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini merupakan studi analisis Kampung Baca Sebagai Agen perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peranan Kampung Baca sebagai agen perubahan sosial dan perubahan sosial apa yang terjadi di Kampung Baca Giwangan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori roger mengenai peranan agen perubahan dan teori perubahan sosial . Sementara itu uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh kampung baca di Giwangan, diantara adalah Literasi Terapan, gebyar Literasi dan lainnya. Selain itu ada beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan program di antara keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, dan fasilitas sarana dan prasarana. (2) Peranan Kampung Baca sebagai Agen perubahan di Giwangan memiliki tujuh peranan yaitu menyadarkan masyarakat akan perubahan, menciptakan hubungan pertukaran informasi, membantu analisis masalah, menumbuhkan niat masyarakat untuk berubah, menerjemahkan keinginan masyarakat kedalam program kegiatan, memantapkan perubahan dan mempertahankan kesinambungan, dan yang terakhir membina masyarakat untuk mandiri. (3) Perubahan sosial yang terjadi di Kampung Baca Giwangan antara lain munculnya program baru berupa kampung baca yang membawa kegiatan Lita, terjadinya peningkatan ekonomi, adanya muncul pola pikir baru.

Kata Kunci: Kampung Baca, Agen Perubahan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Giwangan.

ABSTRACT

Kartika, 21200011118. "Giwangan Reading Village as an Agent of Social Change in Community Empowerment in Yogyakarta." Master's thesis for interdisciplinary Islamic Study Program, Concentration of Library and Information Science, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

This research is an analytical study of Kampung Baca as an agent of social change in community empowerment in Giwangan. The purpose of this research is to find out how the role of Reading Village as an agent of social change, the obstacles to the implementation of the Reading Village program, and what social changes occur in Giwangan Reading Village.

This type of research is qualitative using a descriptive approach. Researchers selected informants through purposive and snowball techniques. Data analysis techniques used through data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on Roger's theory of the role of change and social change theory. Meanwhile, the data validity test was carried out by triangulating sources, techniques, and time.

The results of this study show that: (1) There are several actions that have been carried out by the reading village in Giwangan, including Applied Literacy, Literacy Festival and others. In addition, there were several obstacles encountered when implementing the program, including budget constraints, lack of human resources, and facilities and infrastructure. (2) The role of Kampung Baca as an agent of change in Giwangan has seven roles, namely making people aware of changes, creating information exchange relationships, helping problem analysis, fostering people's intention to change, translating people's desires into activity programs, stabilizing changes and maintaining continuity, and finally fostering people to be independent. (2) Social changes that occur in Giwangan Reading Village include the emergence of a new program in the form of a reading village that carries LITA activities, economic improvement, and the emergence of a new mindset.

Keywords: Reading Village, Social Change Agent, Community Empowerment, Giwangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah”. Shalawat beriringan salam peneliti juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

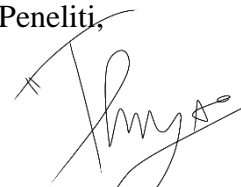
Atas segala upaya yang penulis lakukan, serta bantuan dari semua pihak yang telah melakukan banyak hal dalam memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Koordinator Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS, MA., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. dan Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan kritikan yang membangun untuk perbaikan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap pengelola perpustakaan, kepala desa serta pemustaka Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru yang terlibat, selaku informan dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan IPI 2021/2022, terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
10. Last but not least, untuk diriku yang sudah berjuang, berusaha dan bersabar selama ini, terima kasih sudah bertahan.

Akhir kalimat peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2023
Peneliti,



Kartika, S.Pd.
NIM. 21200011118

MOTTO

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-r'ad: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk Ibu dan Alm Ayah Tercinta, kaka-kakakku tercinta, sahabat-sahabatku tercinta yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	21
1. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	21
2. Kampung Baca	24
3. Peranan Agen Perubahan menurut Roger	25
4. Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan Sosial	28
5. Perubahan sosial	30
F. Metode Penelitian.....	38

G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG BACA GIWANGAN	48
A. Sejarah dan Visi Misi Kampung Baca Giwangan.....	48
B. Program Kampung Baca Giwangan.....	50
C. Pengelola dan Pengguna Kampung Baca Giwangan	52
D. Sosial Media Kampung Baca Giwangan.....	54
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Tindakan yang dilakukan oleh Kampung Baca dalam pemberdayaan masyarakat.....	58
B. Peranan Kampung Baca sebagai agen perubahan sosial.....	73
C. Perubahan Sosial di Kampung Baca Giwangan.....	102
BAB IV PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
C. Rekomendasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Pustaka

Tabel 2. Informan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peran agen pembaru
- Gambar 2. Perubahan sosial
- Gambar 3. Logo Kampung Baca Giwangan
- Gambar 4. Gebyar Literasi
- Gambar 5. Koleksi Kampung Baca Giwangan
- Gambar 6. Perpustakaan Kampung Baca Giwangan
- Gambar 7. Website Kampung Baca Giwangan
- Gambar 8. Website Kampung Baca Giwangan
- Gambar 9. Website Kampung Baca Giwangan
- Gambar 10. Instagram Kampung Baca Giwangan
- Gambar 11. Youtube Kampung Baca Giwangan
- Gambar 12. Tiktok Kampung Baca Giwangan
- Gambar 13. Peran perpustakaan sebagai agen perubahan
- Gambar 14. Sosialisasi Program Kampung Baca Giwangan
- Gambar 15. Kegiatan Literasi Terapan (LITA)
- Gambar 16. Tanaman di pinggir rumah warga

- Gambar 17. Data Tingkat Pendidikan Kelurahan Tahun 2023
- Gambar 18. Kampung Baca Giwangan dengan KKN UCY
- Gambar 19. Kampung Baca Giwangan dengan KKN UST
- Gambar 20. Prestasi Kelurahan Giwangan
- Gambar 21. Belajar Bahasa Inggris
- Gambar 22. Literasi Digital
- Gambar 23. Kegiatan Literasi Terapan *ecoenzim*
- Gambar 24. Teh Janhe Merah
- Gambar 25. Program Budidaya Lobster
- Gambar 26. Pupuk organik cair (POC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak merebaknya penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang juga dikenal sebagai Covid-19, hampir setiap aspek kehidupan telah mengalami perubahan yang semakin mengkhawatirkan dari hari ke hari. Pada November 2021, data menunjukkan 138.431 orang telah meninggal dunia dan 4.158.731 orang positif telah teridentifikasi di Indonesia. Dunia moneter semakin rentan, hubungan sosial semakin menurun karena tidak adanya interaksi akibat kekhawatiran berinteraksi terhadap orang lain. Keadaan seperti ini berpengaruh karena mereka perlu membatasi waktu pelaksanaan yang lama dan interaksi acara sosial massal. Kehadiran virus Corona mempengaruhi cara pandang sosial setiap orang, terutama dalam hal kolaborasi sosial yang dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu, terjadi perubahan sosial, misalnya, perubahan cara hidup hingga kecenderungan baru yang dijadikan budaya dalam melakukan latihan sehari-hari. yang dijadikan budaya dalam melakukan latihan sehari-hari. Hal ini juga dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat. Dalam pergantian nya, Comte, yang dikenal sebagai "Bapak Sosiologi", menyatakan bahwa masyarakat adalah makhluk hidup yang terkoordinasi berkat kesepakatan. Karena itu, masyarakat dapat selalu berada dalam keadaan harmonis (statis). Preposisi lain menyatakan bahwa setiap masyarakat akan mengalami serangkaian perubahan, dan perubahan tersebut akan mempengaruhi perubahan di masa depan (dinamis). Dengan

berkonsentrasi pada keseluruhan ide perbaikan, maka akan didapatkan peraturan atau contoh-contoh yang dapat membantu memberikan dasar pemikiran yang waras untuk bekerja dengan tingkat kemajuan masyarakat.¹

Setiap orang didorong untuk melakukan kegiatan dari rumah. Hasilnya, masyarakat memiliki banyak waktu luang sambil tetap memenuhi kebutuhannya. Hal ini mendorong masyarakat agar dapat membawa perubahan bagi diri mereka sendiri. Maka dari itu penting adanya kegiatan untuk meningkatkan kualitas pada diri masyarakat. Salah satu lembaga yang dapat melakukan hal tersebut adalah perpustakaan kelurahan. Salah satu institusi sosial yang terus berkembang sepanjang sejarah ilmu pengetahuan adalah perpustakaan sebagai sumber informasi. Karena bagaimanapun juga, perpustakaan adalah hasil kreativitas manusia, dan masyarakat di mana perpustakaan itu berada akan terus merawatnya.

Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Bagian I Pengaturan Umum Pasal 3. Undang-undang ini memberikan pengertian bahwa perpustakaan memiliki kemampuan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, rekreasi, dan informasi untuk meningkatkan wawasan dan memperkuat bangsa.²

Perpustakaan pada dasarnya adalah sebuah institusi masyarakat yang menyelenggarakan layanan informasi, pendidikan, dan rekreasi. Perpustakaan

¹ Hotlan Siahaan, "Peranan Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan Sosial," Universitas Sumatera Utara, August 3, 2011, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28224>.

² "Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017).

dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari data dan informasi bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan kehidupan mereka baik secara finansial maupun sosial. Perpustakaan merupakan tempat di mana anggota masyarakat dapat belajar tentang berbagai macam topik berkat berbagai macam informasi dan keahlian yang disediakan. Perpustakaan desa, sebuah lembaga layanan informasi di desa, merupakan salah satu dari beberapa jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. "Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa, unit layanan yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat," kata Sutarno NS.³

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 005 tahun 2011, perpustakaan kota/kabupaten atau kota metropolitan adalah perpustakaan yang dikoordinasikan oleh pemerintah kota/kabupaten atau kota metropolitan yang memiliki tugas utama untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kota/kabupaten atau kota metropolitan dan menyelenggarakan layanan perpustakaan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan umur, suku, agama, status sosial ekonomi, dan orientasi.⁴

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi yang menggambarkan bahwa sejumlah 185.184 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi COVID-19. Kebanyakan sektor UMKM yang paling terdampak yaitu bidang kuliner. Dalam mengatasi masalah yang dihadapi

³ Sutarno N. S, "Membina Perpustakaan Desa" (Jakarta: Sagung Seto, 2008): 84.

⁴ "Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum Dan Khusus" (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), <https://www.scribd.com/doc/105065647/Standar-Nasional-Perpustakaan-SNPBidang-Perpustakaan-Umum-dan-Perpustakaan-Khusus>. Diakses pada 16 Maret 2023

pelaku UMKM, pemerintah menawarkan beberapa solusi. Salah satunya adalah memasukkan pelaku UMKM sebagai penerima program bantuan seperti Kartu Prakerja. Walaupun dalam pelaksanaan program tersebut masih mengalami pro kontra ditengah masyarakat, harapannya Kartu Prakerja bisa memberikan angin segar bagi pelaku UMKM untuk mengembalikan usaha mereka agar lebih stabil.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eneng, Farhan dkk menyatakan bahwa Salah satu cara meningkatkan kembali interaksi dan produktivitas masyarakat di masa pandemi ini yaitu Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Untuk menghadapi fenomena globalisasi yang demikian kompleks, masyarakat perlu dibantu untuk meningkatkan potensi dan daya kerjanya melalui konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal.⁶

Saat ini perpustakaan kelurahan menjadi tempat bagi masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan. Seperti yang disampaikan, model perubahan yang saat ini dikembangkan oleh perpustakaan kelurahan adalah perpustakaan

⁵ Herman. (2020). "2.322 Koperasi Dan 185.184 UMKM Terdampak Covid-19. Berita Satu." <https://www.beritasatu.com/iman-rahman-cahyadi/ekonomi/642537/2322-koperasi-dan185184-umkm-terdampak-covid19>, n.d.

⁶ Eneng Nuraeni et al., "Peningkatan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19," 2021.

berbasis kepedulian sosial, dengan membuat program-program penguatan kemampuan untuk bantuan pemerintah daerah dan pengentasan kemiskinan seperti pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan perpustakaan yang menekankan pada program pemberdayaan masyarakat, model transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial akan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup pemustaka.⁷

Dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka, baik secara individu maupun kolektif, perpustakaan kelurahan harus memainkan peran yang lebih besar dalam memberdayakan masyarakat. Perpustakaan hanyalah salah satu dari sekian banyak bidang kehidupan yang terkena dampak signifikan dari kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Perpustakaan harus beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang dari para pemustakanya di era globalisasi ini. Banyak perpustakaan memiliki kegiatan yang membutuhkan imajinasi dan pengembangan, hanya seputar penggunaan buku atau koleksi yang ada di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan tidak mempraktikkan ide-ide kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar mereka dan tidak melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat juga akan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan jika mereka mengikuti tren.

Karena adanya koleksi dan kegiatan yang ditawarkan oleh perpustakaan kelurahan, masyarakat yang dilayaninya adalah masyarakat di sekitarnya

⁷ Ardi Wiranda, "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" 14, no. 2 (2022).

dimana Perpustakaan tersebut berada. Berarti melalui koleksinya Perpustakaan kelurahan berusaha agar masyarakat setempat dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari bisa menjadi lebih bisa lagi (terampil atau ahli). Berdasarkan kemampuan merubah inilah Perpustakaan kemudian disebut sebagai *agent of change*.

Informasi yang ada di perpustakaan dapat membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera. Masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan perpustakaan. Masyarakat dari berbagai kalangan juga dapat menemukan informasi di perpustakaan. Para pebisnis juga dapat menggunakan perpustakaan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk sukses dan mengembangkan bisnis mereka di bidang tertentu. yang datang membutuhkan bahan dan informasi ekonomi atau untuk ekonomi.⁸

Tugas perpustakaan seharusnya memiliki pilihan untuk melibatkan daerah setempat dalam bidang moneter untuk menyukseskan perekonomian daerah setempat. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif serta dengan melibatkan anggota masyarakat, seperti pemilik usaha lokal dan industri kreatif. Kampung Baca Giwangan adalah salah satu perpustakaan yang melakukan kegiatan tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga berkolaborasi dalam program Kampung Baca yang merupakan salah satu komponen pendidikan masyarakat. Salah satu dari tujuh kampung baca di kota

⁸ Lulu Putu Sri Ariyani, "Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2017.

Yogyakarta, Kampung Baca Giwangan berfokus pada pengembangan diri dan pembelajaran anak-anak. Selain Literasi Terapan (LITA), Gebyar Literasi, pameran, Layanan Puspita, Wisata Edukasi, dan Penguatan Sumber Daya Manusia merupakan kegiatan yang ada di Kampung Baca Giwangan. Pada tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta mendapatkan penghargaan karena telah menyelesaikan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan predikat Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik se-DIY. pada penghargaan untuk stand display kecil terbaik, hasil pendidikan terapan dari kampung baca, seperti olahan pangan, batik dan berbagai makanan khas diikutsertakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh Kampung Baca dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan?
2. Apa peranan kampung baca sebagai agen perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan?
3. Perubahan sosial apa yang terjadi pada masyarakat di Kampung Baca Giwangan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk :

1. Untuk mengkaji tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh kampung baca dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan.
2. Untuk menganalisis peranan Kampung Baca sebagai agen perubahan Sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan.
3. Untuk menganalisis perubahan Sosial apa yang terjadi pada masyarakat di Kampung Baca Giwangan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dalam menambahkan khazanah ilmu pengaturan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, kepastakawanan, khususnya mengkaji dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan di masyarakat.

Secara praktis bagi pengurus kampung baca Giwangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus agar terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Untuk instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat menjadi masukan bagi pustakawan agar mengetahui sudut pandang lain bagaimana melakukan perencanaan maupun pemberdayaan di masyarakat terutama wilayah Giwangan Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang direncanakan peneliti mengenai Kampung baca sebagai agen perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan Yogyakarta:

1. Penelitian Agung Latifah (2021), dengan judul “Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang menunjang penelitian ini diperoleh dengan teknik sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Dari segi hasil pelaksanaan peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, terlihat bahwa perpustakaan desa Bukit Jaya melaksanakan berbagai macam program, antara lain senam lansia, lomba menggambar, pelatihan komputer, pelatihan pembuatan biogas, pelatihan petani sawit dan karet, serta pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kelapa sawit. Namun, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perpustakaan belum terlaksana dengan baik karena masih ada tahapan yang belum diselesaikan dan empat prinsip pemberdayaan yang seharusnya ada di dalam program tersebut baru diselesaikan, yaitu prinsip pengembangan usaha dan pengembangan manusia, sedangkan perpustakaan desa Bukit Jaya belum menyelesaikan pengembangan lingkungan dan kelembagaan.
2. Penelitian Dian Septiani (2020), dengan judul “Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam mendukung *Sustainable Development*

⁹ Anggun Latifah, M. Ag Dolla Sobari, “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” (other, UIN Raden Fatah Palembang, 2021), <http://repository.radenfatah.ac.id/>.

Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA".¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam mendukung SDGs 2030 rumusan IFLA. Metode penelitian yaitu kualitatif – deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) administrasi perpustakaan yang imajinatif dalam pandangan pertimbangan sosial adalah kemajuan manfaat perpustakaan yang dibandingkan dengan ide penggabungan sosial sehingga dalam pelaksanaannya saling mendukung satu sama lain, lebih spesifik lagi dalam hal memberikan pintu terbuka bagi daerah setempat untuk mendapatkan administrasi dan menghubungi klien yang tidak dapat datang ke perpustakaan. (2) Dengan menyediakan akses publik secara gratis terhadap sumber informasi di berbagai bidang dan pelatihan, penyediaan layanan perpustakaan yang inovatif berbasis inklusi sosial berkontribusi dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dirumuskan oleh IFLA. Sehingga layanan inovatif berbasis inklusi sosial mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 yang telah dirumuskan oleh IFLA namun belum sepenuhnya diimplementasikan.

¹⁰ Dian Septiani, "Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42124/>.

3. Penelitian Nuri Ifka Bengi. MS (2022), dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Peningkatan Perpustakaan Berbasis Pertimbangan Sosial dalam program Penguatan Kelompok Masyarakat Kota Paya Tumpi Baru di Rezim Focal Aceh adalah dengan memberikan berbagai macam materi terkait, memberikan administrasi web dan PC, menyertakan area lokal, dan promotor. Latihan penguatan wilayah lokal yang dilakukan dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa latihan yang dimulai dari proses kolaborasi dengan Diskusi Anak Muda Kota Paya Tumpi Baru secara mandiri. Kurangnya dana, waktu yang terbatas, dan menurunnya minat kunjungan anak-anak dan remaja menjadi salah satu kendala yang dihadapi.
4. Penelitian Sri Wahyuni (2019), dengan judul “Peran Pustakawan sebagai *Agent of Change* dalam memberikan layanan kepada pemustaka.”¹²

¹¹ Nuri Ifka Bengi. MS, “Strategi dan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53536/>.

¹² Sri Wahyuni Sri Wahyuni, “Peran Pustakawan sebagai *Agent Of Change* Dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka,” *LIBRIA* 10, no. 2 (July 11, 2019): 1–9, <https://doi.org/10.22373/4062>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan sebagai *agent of change* dalam memberikan layanan kepada pemustaka dan untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki pustakawan di Era Teknologi Informasi. Penelitian ini berupa penelitian pustaka dengan menggabungkan dan menganalisis dari berbagai sumber berupa jurnal, artikel, buku dan lain-lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pustakawan sebagai *agent of change*, pustakawan tidak cukup menjalankan tugas rutinnnya, namun sebagai pustakawan harus mengedepankan intelektualitasnya, terkait dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Pustakawan harus bisa mengikuti perkembangan masyarakat, dan dituntut untuk bisa membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Dan memberikan pelayanan prima yakni layanan yang berorientasi kepada pemustaka dalam menunjang proses pembelajaran. Misalnya dengan memberikan bimbingan layanan informasi cara mengakses jurnal yang dilanggan, cara penelusuran OPAC dan sebagainya.

5. Penelitian Sudarmin, Ahmad Firman, dan Mukhtar Hamzah (2023), dengan judul “Kinerja perpustakaan dalam transformasi berbasis inklusi sosial pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Enrekang.”¹³

Teknik penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

¹³ Sudarmin Sudarmin, Ahmad Firman, and Mukhtar Hamzah, “Kinerja Perpustakaan dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang,” *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 4, no. 2 (April 11, 2023): 218–32.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan *Stakeholder Meeting*, launching *Ipustaka Enrekang*, dan melakukan kegiatan *Peer Learning Meeting*. Namun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu keterbatasan anggaran dana, dan jaringan internet. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin.

6. Penelitian Dani Utami dan Wahyu Deni Prasetyo (2019), dengan judul “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat.”¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana perpustakaan dapat membantu sosial-ekonomi masyarakat, dengan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dapat ikut berpartisipasi langsung terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat dengan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis

¹⁴ Dian Utami and Wahyu Deni Prasetyo, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat,” *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (December 4, 2019): 31–38, <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.

inklusi sosial. dengan menjadi perpustakaan berbasis inklusi, maka kegiatan layanan perpustakaan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memainkan perannya sebagai lembaga penyedia informasi namun lebih mengedepankan informasi-informasi yang dapat menunjang naiknya perekonomian masyarakat. Beberapa transformasi yang harus dilakukan perpustakaan antara lain dengan mengembangkan koleksi bahan pustaka dengan berorientasi pada subjek-subjek yang bisa menunjang kebutuhan informasi masyarakat pengguna perpustakaan guna meningkatkan ekonominya.

7. Penelitian Wahyu Indri Astuti, Muhammad Rum, dan Syamsuddin (2021), dengan judul “Manifestasi Budaya Literasi dalam Kegiatan Perpustakaan pada Perpustakaan Omah Sinau Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur.”¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan budaya literasi dalam kegiatan Perpustakaan Masyarakat yang dipelopori oleh Perpustakaan Omah Sinau di kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur, dengan teknik kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Omah Sinau memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan budaya literasi masyarakat penggunaannya. Peran yang telah diberikan antara lain adalah menyediakan sumber-sumber literasi atau bahan bacaan, menjadikan perpustakaan sebagai media rekreasi atau hiburan, menjadikan perpustakaan sebagai pendidikan

¹⁵ Wahyu Indri Astuti, Muhammad Rum, and Syamsuddin Syamsuddin, “Manifestasi Budaya Literasi dalam Kegiatan Perpustakaan Masyarakat Studi pada Perpustakaan Omah Sinau Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur,” *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (January 16, 2022): 66–84, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i2.124>.

keterampilan, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sosial kemasyarakatan.

8. Penelitian Sri Endarti (2017), dengan judul “Pustakawan sebagai Agen Informasi untuk Masyarakat.”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pustakawan sebagai agen informasi bagi masyarakat, penelitian ini penelitian pustaka dengan menggabungkan dan menganalisis dari berbagai sumber informasi berupa jurnal maupun buku yang ada. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan adalah sumber informasi dan masyarakat adalah bagian yang membutuhkan informasi dari tempatnya pusat sumber informasi yaitu perpustakaan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pustakawan sebagai agen informasi dan dokumentasi mempunyai peran ganda yaitu sebagai agen informasi kepada masyarakat dan sebagai tenaga penyuluh berbagai lapisan masyarakat. Perubahan yang sangat cepat terhadap informasi mengubah berbagai perubahan yang sangat mencolok dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat.
9. Penelitian Gemma Hanggarsih Tiftazani dan Asep Saeful Rohman (2017). Dengan judul “Pekerja sosial sebagai agen perubahan: Studi kasus peran pekerja sosial di perpustakaan.”¹⁷, dengan teknik kualitatif pendekatan

¹⁶ Sri Endarti, “Pustakawan sebagai Agen Informasi untuk Masyarakat,” 2017, <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4624>.

¹⁷ Gemma Hanggarsih Tiftazani and Asep Saeful Rohman, “Pekerja sosial sebagai agen perubahan: Studi kasus peran pekerja sosial di perpustakaan” 9, no. 1 (2017).

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menggambarkan bahwa perpustakaan menjadi tempat yang paling tempat yang paling diminati oleh narapidana untuk memanfaatkan waktu mereka dalam mencari hiburan dan pengetahuan. Perpustakaan desa dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan seperti seperti berlatih komputer, melestarikan budaya dan pengetahuan lokal, dan pelatihan kewirausahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perpustakaan, baik perpustakaan desa maupun perpustakaan Lapas/Rutan dapat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Profesi Pekerja Sosial berpartisipasi dan berfungsi sebagai agen perubahan dengan melibatkan diri sebagai pendidik fasilitator, pendamping masyarakat dan mitra bagi pemerintah dan sektor swasta.

10. Penelitian Periwitasari Rengganingtyastuti, Anggun Kusuma Tri Utami, Kristiantiwati, Muhammad Irsyad Alfatih, Ervina Dwinugrahaningtyas, dan Asta Budi Raharjo (2019), dengan judul “Peran kepemimpinan dalam transformasi perpustakaan umum.”¹⁸ Penelitian ini berkonsentrasi kepada korelasi sikap kepemimpinan dalam proses transformasi Perpustakaan daerah, dengan teknik kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Objek penelitian ini antara lain 3 perpustakaan daerah yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

¹⁸ Periwitasari Rengganingtyastuti et al., “Peran Kepemimpinan Dalam Transformasi Perpustakaan Umum,” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 4, no. 2 (December 8, 2019): 138–49, <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

Kabupaten Bandung Barat serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepala Daerah sebagai pemimpin di wilayahnya memiliki peran yang sangat vital dalam transformasi perpustakaan umum di wilayahnya. Kepala daerah dituntut untuk dapat memahami peran dan fungsi perpustakaan umum bagi masyarakatnya sehingga mendorong kepala daerah untuk mengeluarkan kebijakan dan dukungan yang dapat mewujudkan transformasi perpustakaan umum di wilayahnya. Kepala daerah di tiga daerah tersebut sudah berhasil menunjukkan perannya dengan karakteristik kepemimpinan yang berbeda dalam upaya transformasi perpustakaan umum di wilayahnya. Pemahaman, inovasi dan kolaborasi antara kepala perpustakaan dan kepala daerah terhadap perpustakaan dan budaya baca ternyata memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses transformasi perpustakaan. Kemampuan membangun jaringan menjadi sebuah keharusan bagi Kepala perpustakaan umum. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dua dari tiga kepala perpustakaan berhasil membangun jaringan kerjasama dengan berbagai sektor yang berada di luar rantai birokrasi pemerintahan. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya transformasi perpustakaan, aspek kepemimpinan dapat kita nyatakan memberikan sumbangsih yang krusial bagi keberhasilan transformasi perpustakaan daerah.

Berdasarkan sepuluh penelitian sejenis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan dengan

penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan dan persamaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Kajian Pustaka

Penulis dan tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Penelitian Agung Latifah (2021)	Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tidak menggunakan teori Roger mengenai <i>Agent of change</i>. 2. Tempat penelitian di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2. Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan.
Penelitian Dian Septiani (2020)	Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) 2030 Rumusan IFLA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek berupa perpustakaan umum. 2. Pembahasan mengenai pengimplementasian layanan inovatif. 3. Penelitian ini tidak menggunakan teori Roger mengenai <i>Agent of change</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> A. Sama-sama perpustakaan berbasis inklusi sosial. B. Menggunakan metode kualitatif. C. Berada di kota Yogyakarta
Penelitian Nuri Ifka Bengi. MS (2022)	Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai strategi pengembangan. 2. Tempat berada di Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama perpustakaan berbasis inklusi sosial 2. Topik mengenai pemberdayaan

	Kabupaten Aceh Tengah	Tengah. 3. Penelitian ini tidak menggunakan teori Roger mengenai <i>Agent of change</i> .	masyarakat.
Penelitian Sri Wahyuni (2019)	Peran Pustakawan sebagai <i>Agent of Change</i> dalam memberikan layanan kepada pemustaka	1. Subjek adalah Pustakawan. 2. Penelitian ini berupa penelitian pustaka.	1. Sama-sama pembahasan mengenai <i>Agent of change</i> . 2. Berfokus pada pemberian layanan kepada pemustaka.
Penelitian Sudarmin, Ahmad Firman, dan Mukhtar Hamzah (2023)	Kinerja perpustakaan dalam transformasi berbasis inklusi sosial pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Enrekang.	1. Tempat berada di Dinas perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Enrekang. 2. Membahas mengenai kinerja.	1. Sama-sama perpustakaan berbasis inklusi sosial. 2. Sama-sama penelitian kualitatif
Penelitian Dani Utami dan Wahyu Deni Prasetyo (2019)	Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat.	1. Penelitian ini tidak menggunakan teori Roger mengenai <i>Agent of change</i> .	1. Sama-sama perpustakaan berbasis inklusi sosial 2. Mengenai pembangunan sosial ekonomi di masyarakat.
Penelitian Wahyu Indri Astuti, Muhammad Rum, dan	Manifestasi Budaya Literasi dalam Kegiatan Perpustakaan pada	1. Mengenai budaya literasi 2. Tempat berada di Perpustakaan Omah Sinau	1. Sama-sama perpustakaan berbasis inklusi sosial 2. Penelitian

Syamsuddin (2021)	Perpustakaan Omah Sinau Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur.	Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur 3. Penelitian ini tidak menggunakan teori Roger mengenai <i>Agent of change</i> .	metode penelitian kualitatif.
Penelitian Sri Endarti (2017)	Pustakawan sebagai Agen Informasi untuk Masyarakat	1. Subjek penelitian berupa perpustakaan 2. Penelitian pustaka	1. Mengenai peranan
Penelitian Gemma Hanggarsih Tiftazani dan Asep Saeful Rohman (2017)	Pekerja sosial sebagai agen perubahan: Studi kasus peran pekerja sosial di perpustakaan	1. Tempat penelitian berbeda	1. Penelitian metode penelitian kualitatif. 2. menggunakan teori <i>Agent of change</i> .
Penelitian Periwitasari Rengganingt yatuti, Anggun Kusuma Tri Utami, dkk (2019)	Peran kepemimpinan dalam transformasi perpustakaan umum.	1. Tempat berada di perpustakaan umum. 2. Subjek berupa kepala perpustakaan	1. Penelitian metode penelitian kualitatif.

Dalam mengacu pada sejumlah penulis di atas, penelitian ini memiliki fokus kajian tersendiri yaitu lebih melihat apa yang menjadi peranan dari kampung baca sebagai agen perubahan sosial di Giwangan Yogyakarta dan mengkaji apa saja perubahan sosial apa yang terjadi pada masyarakat Giwangan setelah

adanya Kampung Baca. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penulis terdahulu namun dalam penulisan ini penulis lebih menekankan pada aspek peranan agen perubahan sosial berdasarkan pada teori Roger mengenai *agent of change*.

E. Kerangka Teori

1. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan dapat berupa sebuah ruangan, bagian dari bangunan, atau bahkan bangunan itu sendiri yang menyimpan buku-buku dan publikasi lainnya. Bahan-bahan dan distribusi ini dipelihara dalam kontrol khusus untuk dimanfaatkan oleh pengguna, bukan untuk dibeli.¹⁹

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang terbuka bagi semua orang, tanpa memandang usia, orientasi, kewarganegaraan, agama, atau kedudukan sosial, sebagai tempat di mana setiap orang dapat mengembangkan diri sepanjang hayat. Sementara itu, Sulistyio Basuki mengatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat umum dan didanai oleh masyarakat.²⁰

Pada tahun 1970-an, konsep inklusi sosial pertama kali diperkenalkan di Prancis. Pertimbangan Sosial muncul sebagai respons terhadap krisis bantuan pemerintah di negara-negara Eropa, yang telah menyebabkan peningkatan pesat dalam ketidaksetaraan sosial. Dari tahun 1980-an hingga 1990-an, konsep

¹⁹ Sulistyio Basuki, "Pengantar Ilmu Perpustakaan" (Gramedia Pustaka Media, 1991).

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

ini akhirnya menyebar ke seluruh Eropa dan Inggris. Konsep ini mendapat banyak perhatian setelah didiskusikan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Dunia untuk Pembangunan Sosial di Kopenhagen.²¹

Gagasan tentang inklusi sosial berasal dari istilah yang disebut eksklusivitas sosial, yang mengacu pada keyakinan masyarakat umum bahwa mereka tidak setara dengan tatanan sosial yang berbeda, adalah sumber dari konsep inklusi sosial. Lebih lanjut, Power dan Wilson memahami bahwa masalah ini berhubungan dengan kegagalan seseorang atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan kepribadian mereka untuk berbaur dengan masyarakat lainnya.²²

Perpustakaan dan komunitas bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan ide inklusi sosial di perpustakaan. Hal ini dikarenakan hasil dari ide tersebut adalah mengubah perpustakaan pusat menjadi pusat berbagai acara komunitas. Melihat pertimbangan sosial di perpustakaan sebagai kerangka kerja area lokal dengan mendekati perpustakaan dengan area lokal, perpustakaan perlu mengubah administrasinya untuk membantu penggabungan sosial dengan mencari tahu lima bagian perubahan dalam administrasi perpustakaan dengan mempertimbangkan pertimbangan sosial, sebagai berikut: 1) Perpustakaan harus memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan kemajuan perkembangan keuangan melalui pemenuhan kebutuhan data yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa koleksi perpustakaan harus dapat

²¹ "International Institute for Sustainable and Development, 'A Reporting Service For Environment and Development Negotiations' Earth Negotiations Bulletin," 1995.

²² Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 201, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

berfungsi sebagai sumber informasi yang relevan bagi masyarakat; 2) Perpustakaan sebagai sumber informasi dan bantuan pemecahan masalah. Sejalan dengan poin pertama, koleksi perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dengan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan informasi yang spesifik; 3) Kegiatan masyarakat menekankan pada aktualisasi diri. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat yang tenang untuk memahami buku, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk mengembangkan diri dengan diadakannya program administrasi yang terhubung dengan makerspace, di mana latihan makerspace dapat memberikan informasi melalui persiapan dalam membuat barang yang dapat diselesaikan di perpustakaan; 4) Penerimaan aset data yang sederhana melalui inovasi data dan korespondensi. Bersamaan dengan peningkatan inovasi data, perpustakaan sebagai koperasi spesialis yang terhubung dengan data harus menggunakan kemajuan inovasi data, terutama untuk menawarkan jenis bantuan kepada jaringan yang berada jauh dari perpustakaan; 5) Pekerjaan dinamis pemegang buku sebagai penengah data. Pustakawan diharapkan dapat menghubungkan masyarakat dengan informasi yang diperlukan. Program inklusi sosial di perpustakaan harus berpusat pada pustakawan.²³

²³ Rr. Iridayanti Kurniasih and Rahmat Setiawan Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (December 19, 2021): 149–60, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>.

2. Kampung Baca

Pembentukan Kampung Baca oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui literasi.

Pelaksanaan Kampung Baca di Kota Jogja telah dimulai sekitar tahun 2020, dengan menetapkan tujuh Kampung Baca sebagai pelopor. Menurut RM Budi Santoso, Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Kampung Baca pada awalnya dibentuk oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) sebagai bentuk kerja sama untuk menjangkau masyarakat dan meningkatkan minat baca.

"Sejak tahun 2021, Disdikpora bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mengembangkan Kampung Baca menjadi pusat edukasi masyarakat. Di mana kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar membaca berbagai referensi buku, namun melakukan tindak lanjut dari kegiatan membaca yaitu berkarya," terangnya saat ditemui di Kantor Disdikpora Kota Yogyakarta, pada Kamis (5/1).

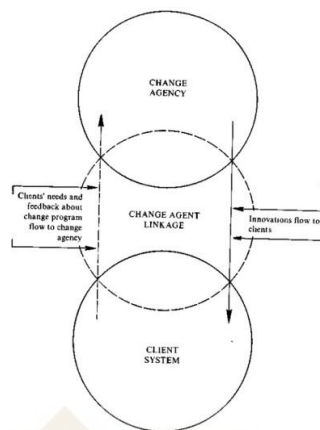
Fokus kegiatan di Kampung Baca saat ini adalah Literasi Terapan (LITA). Dalam pelaksanaannya, LITA dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan kemungkinan yang ada di setiap daerah. Dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat di daerah tersebut, termasuk pemberdayaan, peningkatan kesejahteraan, dan pengetahuan.

Kampung Baca di setiap wilayah dikelola oleh seorang relawan pengelola yang secara resmi dilantik oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Budi Santoso menyatakan bahwa DPK dan Disdikpora secara rutin memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada para pengelola Kampung Baca untuk mengelola buku bacaan dan menyelenggarakan kegiatan.

Program ini didukung oleh Disdikpora dan DPK dengan tujuan agar buku-buku bacaan dan rak buku lebih mudah diakses. Donasi buku dari perorangan dan bahkan komunitas yang benar-benar ingin bekerja sama untuk memajukan Kampung Baca juga banyak berdatangan. Kami sangat menghargai dan berterima kasih kepada masyarakat yang telah terlibat dalam menghidupkan kembali Kampung Baca. Bahkan para relawan pengelola yang menerima insentif pun tidak menggunakannya untuk kepentingan pribadi, melainkan dikembalikan untuk pelaksanaan kegiatan Kampung Baca.

3. Peranan Agen Perubahan menurut Roger

Menurut Rogers, agen perubahan adalah petugas profesional yang mempengaruhi keputusan inovasi para anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Fungsi agen pembaharu yang menghubungkan perpustakaan atau lembaga pembaharu dengan satu atau beberapa sistem sosial, digambarkan dalam gambar di bawah ini. Sistem sosial ini tidak hanya mencakup pelanggan perpustakaan tetapi juga lembaga pendidikan, toko buku, penerbit, pemerintah, dan organisasi lain yang terkait dengan perpustakaan.



Gambar 1. Peran agen pembaru

Tujuh peranan agen perubahan dapat diidentifikasi jika proses pengenalan satu inovasi ke dalam sistem klien diikuti.

- a. Membangun kesadaran masyarakat akan perubahan. Seringkali, agen perubahan dipekerjakan untuk membantu klien menyadari bahwa mereka perlu mengubah perilaku mereka. Agen perubahan menekankan pentingnya masalah yang dihadapi dan meyakinkan klien bahwa mereka mampu mengatasinya untuk memulai proses perubahan. Spesialis perubahan mensurvei kebutuhan klien pada tahap ini, dan juga dapat membantu membuat kebutuhan ini dengan cara yang konsultatif.
- b. Menciptakan hubungan dengan masyarakat. Agen perubahan harus membangun hubungan yang positif dengan klien setelah kebutuhan akan perubahan ditetapkan. Dengan membangun kepercayaan, kredibilitas, dan empati terhadap kebutuhan dan masalah klien, agen perubahan dapat meningkatkan hubungannya dengan klien. Karena inovasi seringkali dinilai sebagian berdasarkan bagaimana agen perubahan dipersepsikan, klien harus menerima agen perubahan sebelum mereka menerima inovasi yang dipromosikannya..

- c. Membantu menganalisis masalah. Merupakan tanggung jawab agen pembaharu untuk memeriksa situasi masalah klien mereka untuk memastikan alasan mengapa alternatif-alternatif yang tersedia saat ini tidak memenuhi kebutuhan mereka. Agen pembaharu harus mengamati situasi secara simpatik dan bukan dari sudut pandang mereka sendiri untuk sampai pada kesimpulan diagnostik tersebut. Agen pembaharu harus secara mental menempatkan dirinya pada posisi klien sehingga ia dapat melihat situasi mereka dari sudut pandang mereka.
- d. Menumbuhkan niat masyarakat untuk berubah. Ketika spesialis perubahan telah menyelidiki berbagai strategi yang dapat diambil oleh kliennya untuk mencapai tujuan mereka, spesialis perubahan akan berusaha membujuk klien untuk meningkatkan pendapatan. Namun, alih-alih berfokus pada inovasi dan masalah klien, perubahan harus berpusat pada klien.
- e. Menerjemahkan keinginan masyarakat kedalam program kegiatan. Seorang agen perubahan berusaha untuk mengubah perilaku klien sesuai dengan rekomendasi berdasarkan kebutuhan klien. Seperti yang mungkin telah kita ketahui dari bagian sebelumnya dari buku ini, dampak dari organisasi relasional dari individu-individu yang dekat secara umum signifikan pada fase pengaruh dan pilihan dari interaksi pilihan kemajuan. Jadi, spesialis perubahan dapat bekerja dengan cara yang tidak langsung di sini, dengan bekerja sama dengan para perintis penilaian untuk memberlakukan organisasi sejawat.

- f. Melaksanakan program dan masyarakat menerima inovasi. Dengan mengirimkan pesan yang menegaskan kembali kepada klien yang telah mengadopsi perilaku baru, agen perubahan dapat secara efektif menstabilkan dan "membekukannya". Ketika klien berada pada tahap implementasi atau konfirmasi dari proses keputusan inovasi, bantuan ini sering kali diberikan.
- g. Membimbing masyarakat untuk mandiri. Pengembangan perilaku sistem klien yang memperbarui diri sendiri adalah tujuan utama agen perubahan. Dengan membantu klien menjadi perubahan yang mereka inginkan, agen perubahan harus berusaha untuk tidak mengganggu.²⁴

4. Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan Sosial

Pustakawan dan perpustakaan harus dapat menyumbangkan peran dan fungsinya dalam membuat perubahan ke arah yang lebih baik di masyarakat, terutama melalui pekerjaan mereka dalam menyediakan layanan perpustakaan dan informasi bagi masyarakat, karena mereka disebut sebagai "penyedia informasi". Perpustakaan juga merupakan jalan menuju masyarakat terdidik yang maju. Namun, tidak mudah untuk mewujudkan semua tujuan tersebut.²⁵

Peran perpustakaan sebagai agen pembaharu adalah membuka diri dan memudahkan para inovator dan pengadopsi untuk berkomunikasi. Tindakan mengirim dan menerima pesan dikenal sebagai komunikasi. Sumber dan pengirim, pesan, saluran, dan penerima adalah komponen komunikasi. Pengirim

²⁴ Everett M Rogers, "*Diffusion Of Innovations*," n.d., 315–16.

²⁵ Syihabuddin Qalyubi, "*Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*" (USUpress, n.d.).

dan penerima adalah faktor terpenting dalam komunikasi inovasi, dan hasil dari proses tersebut adalah apakah sebuah inovasi diadopsi atau ditolak. Dalam komunikasi kepastakawanan, organisasi perpustakaan mengirimkan inovasi, dan komunitas yang menerimanya terdiri dari pengguna perpustakaan saat ini dan pengguna potensial. Perpustakaan akan mendapatkan banyak pengunjung segera setelah masyarakat mulai memahami dan kemudian mempraktikkan konsep "kepastakawanan". Kemajuan siklus ini sangat bergantung pada kualitas yang tak tergoyahkan dari spesialis perubahan, yang mana sebagian besar spesialis perubahan yang bertindak sebagai delegasi perpustakaan adalah staf atau administrator.

Perpustakaan tidak dapat mengumpulkan dan menyebarkan informasi dengan cara yang memenuhi kebutuhan pemustaka karena volume informasi dan pesatnya kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pustakawan dan pusat informasi lainnya berkolaborasi dengan perpustakaan. Dengan tujuan yang pasti untuk menawarkan dukungan yang paling ekstrim kepada klien, jaringan harus bekerja untuk menaklukkan rintangan, membina koneksi, mengembangkan kemampuan dasar, dan meningkatkan keterampilan yang luar biasa. Kebutuhan akan data di arena publik tercipta dan berubah seiring dengan pergantian peristiwa dan perubahan masyarakat itu sendiri. Faktanya, sering kali dinyatakan bahwa data adalah produk, aset, dan kekuatan sosial.²⁶

²⁶ Siahaan, "Peranan perpustakaan sebagai agen perubahan sosial."

5. Perubahan sosial

Gagasan tentang praktik sosial merupakan gagasan yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu, seorang humanis asal Prancis. Para peneliti menggunakan gagasan ini untuk menyelidiki praktik sosial yang dilakukan oleh para aktor, struktur sosial masyarakat, dan modal yang mereka miliki. Menurut Bourdieu, gagasan ini lahir dari keinginannya untuk mengatasi dikotomi yang keliru antara subjektivisme dan objektivisme baik pada individu maupun masyarakat.²⁷ Praktik-praktik yang muncul sebagai hasil dari hubungan dialektis yang ada antara struktur dan agensi adalah subjek perhatian Bourdieu. Dengan menggunakan metode strukturalisme konstruktif (juga dikenal sebagai strukturalisme genetik), Bourdieu juga mencoba menyatukan dualitas agensi dan struktur. Strukturalisme ini mengkaji struktur objektif dalam hubungannya dengan studi tentang asal-usul mental pada individu biologis, yang sebagian besar merupakan penyatuan studi tentang struktur sosial dan asal-usulnya.

Menurut Maclver, perubahan sosial dapat didefinisikan sebagai pergeseran dalam ekuilibrium (atau keseimbangan) hubungan sosial atau dalam hubungan sosial itu sendiri.²⁸ Sementara itu, Selo Sumardjan berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi nilai-nilai, sikap-

²⁷ "Teori Sosiologi Modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman ; Diterjemahkan Oleh Alimandan ; Editor, Triwibowo Budi Santoso | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," accessed May 9, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=427403>.

²⁸ R.M. Maclver Dan Charles H. Page, *Society, "an Introductory Analysis"* (London: Macmillan & Co. Ltd., 1961): 511.

sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompoknya.²⁹ Menurut definisi-definisi tersebut, perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur masyarakat yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan nilai masyarakat. Perubahan dalam hubungan dan keseimbangan sosial termasuk di dalamnya.

William F. Ogburn juga berpendapat bahwa tidak semua aspek budaya berubah dengan kecepatan yang sama. Beberapa bagian dapat berubah lebih cepat daripada yang lain. Dengan cara ini, dengan adanya hubungan antara bagian-bagian yang berbeda, perubahan pada satu bagian memerlukan penataan ulang dari bagian-bagian yang berbeda.³⁰ Dia juga menekankan pengaruh signifikan dari elemen budaya non-material terhadap elemen material, dengan menyatakan bahwa perubahan sosial mencakup aspek material dan nonmaterial dari budaya. Budaya material adalah pendorong utama kemajuan. Bagian-bagian dari budaya yang tidak penting harus menyesuaikan diri dengan peningkatan budaya material, dan lubang di antara keduanya dapat berubah menjadi masalah yang signifikan.³¹

Faktanya, karakteristik berikut ini dapat memfasilitasi proses perubahan sosial:

²⁹ Selo Sumardjan, *"Social Changes in Yogyakarta"* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1962): 20.

³⁰ Soerjono Soekanto, *"W.F. Ogburn Keteringgalan Kebudayaan"* (Jakarta: Rajawali, 1986), 3.

³¹ Lauer, Robert. H., *"Perspektif Tentang Perubahan Sosial"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 210., n.d.

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang dengan alasan bahwa setiap masyarakat umum mengalami perubahan yang terjadi secara bertahap atau cepat,
- b. Karena saling ketergantungan, perubahan pada satu institusi sosial akan diikuti oleh perubahan pada institusi sosial lainnya.
- c. Karena dunia spiritual dan dunia material memiliki hubungan yang erat satu sama lain, perubahan tidak dapat dibatasi pada salah satunya.³²

Para ilmuwan membagi perubahan sosial ke dalam tiga kategori: (1) perubahan dalam hubungan sosial, institusi sosial, dan pola perilaku kelompok adalah contoh-contoh perubahan sosial; (2) perubahan keyakinan, nilai, pengetahuan, dan apresiasi terhadap seni yang melibatkan unsur spiritual; dan (3) perubahan dalam peradaban, yang biasanya terkait dengan perubahan elemen atau aspek fisik. Benih yang lebih baik, mesin, serta metode transportasi dan komunikasi.³³

Ogburn berpendapat bahwa inovasi adalah variabel besar yang berubah lebih cepat daripada berbagai faktor lainnya. Perubahan teknologi terjadi lebih cepat daripada perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, norma, dan nilai, yang pada akhirnya menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia. Menurutnya, inovasi dapat mengubah masyarakat melalui lima siklus, yaitu:

³² Ankie M. Hoogvelt, *"The Sociology of Developing Societies"* (London: The Macmillan Press Ltd, 1976): 9.

³³ Selo Sumardjan, *"Social Changes in Yogyakarta"* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1962), 20.

- a. Penemuan (*invensi*), yaitu proses menggabungkan elemen dan bahan yang sudah ada untuk menciptakan yang baru, seperti komputer, kapitalisme, dan birokrasi.
- b. Penemuan (*Discovery*) yang berpotensi mengubah arah sejarah manusia secara signifikan,
- c. Difusi (*Diffusion*), di mana penyebaran konsep kewarganegaraan secara global mengubah struktur politik,
- d. Akumulasi (*Accumulation*), proses di mana sebuah budaya menyerap lebih banyak elemen baru daripada yang dikeluarkan.,
- e. Penyesuaian (*Adaptation*), yaitu Pengungkapan keuangan akan mempengaruhi otoritas publik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang terlihat dari perubahan moneter.

Menurut rumus Bourdieu, (*habitus x kapital*) + *ranah (arena)* = praktik, perubahan struktur masyarakat didasarkan pada tiga hal: *habitus*, *kapital*, dan *arena*. Hal ini dikenal sebagai praktik sosial, strukturalisme konstruktif, strukturalisme genetik, atau keduanya. Melalui metodologi ini, Bourdieu melihat praktik sosial sebagai organisasi persuasif yang terjadi di antara para spesialis dan desain, atau spesialis dan spesialis atau struktur yang tidak berkesudahan. Bourdieu menegaskan bahwa ketiga konsep *habitus*, *modal*, dan *arena* dikonstruksi secara independen satu sama lain dan saling bergantung. Dalam memahami dunia sosial, ketiganya saling berkesinambungan dan tidak terpisah.

Dekonstruksi kasus per kasus adalah satu-satunya cara untuk memahami ketiga aspek yang saling berhubungan ini.



Gambar 2. Perubahan sosial

Penjelasan mengenai gagasan Bourdieu diberikan di bawah ini:

Pengungkapan adalah tahap yang ditandai dengan keanehan sosial; pengembangan aktivitas komunitas baru sebagai hasil dari kontestasi dan interaksi di antara para aktor dalam sebuah organisasi atau kelompok. Setiap aktor memiliki empat jenis modal-ekonomi, simbolik, sosial, dan kultural-yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kontestasi.³⁴ Segala jenis modal yang tertanam secara sosial yang dilihat melalui sistem klasifikasi dianggap sebagai modal simbolik. Ketika pemilik modal simbolik menggunakan kekuasaan, ia berhadapan dengan agen yang memiliki kekuasaan lebih rendah, dan agen tersebut berusaha mengubah perilakunya sebagai akibatnya. Oleh karena itu, ini adalah contoh kekerasan simbolik. Memilih hobi, tempat makan, tempat

³⁴ L. Nurdin and Arina Saufa, "Home Libraries and Their Roles in Social Changes among Rural Communities in Indonesia," *DESIDOC Journal of Library & Information Technology* 40 (December 3, 2020): 353–59, <https://doi.org/10.14429/djlit.40.06.15684>.

tinggal, tempat wisata, dan sebagainya adalah contoh-contoh dari model simbolik ini.³⁵

Menurut Yustika dan Baker, modal sosial adalah sumber daya yang diperoleh aktor melalui struktur sosial tertentu dan kemudian digunakan untuk mengejar kepentingan mereka. Modal sosial tercipta melalui perubahan dalam hubungan para aktor satu sama lain. Sedangkan menurut Yustika (dan Schiff, modal sosial adalah kumpulan elemen struktur sosial yang mempengaruhi hubungan antar manusia dan menjadi input atau argumen bagi fungsi utilitas dan produksi. Selain itu, Burt dalam Yustika mendefinisikan modal sosial sebagai "teman, kolega, dan kontak pada umumnya" yang dibuat oleh siapa saja yang memberikan peluang untuk penggunaan modal ekonomi dan modal manusia. Menurut Yustika dan Uphoff, akumulasi dari berbagai aset sosial, psikologis, budaya, institusional, dan aset tidak berwujud yang mempengaruhi perilaku koperasi merupakan definisi modal sosial. Dan menurut Putnam, modal sosial adalah gambaran organisasi sosial seperti jaringan kepercayaan dan norma-norma sosial yang memudahkan untuk berkoordinasi dan bekerja sama demi keuntungan kedua belah pihak. Menurut Fukuyama, modal sosial adalah "norma-norma informal yang dapat mendorong kerjasama di antara anggota masyarakat." Menurut Suprainos, Flassy, dan Rais, modal sosial secara umum adalah hubungan-hubungan yang terbentuk dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang

³⁵ Fatwa Nurul Hakim, "Modal Simbolik dalam Strategi Membangun Kepercayaan Pelaku Onlineshop," *Natapraja* 4, no. 1 (May 1, 2016), <https://doi.org/10.21831/jnp.v4i1.12616>.

luas. Dengan kata lain, modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial yang membuat anggota masyarakat (bangsa) tetap bersatu (Supriono, Flassy, & Rais). Senada dengan itu, Arsyad menyatakan bahwa modal sosial juga merupakan suatu kekhasan yang bersifat *base up*, dimulai dari sekumpulan orang yang menyusun desain organisasi informal dengan mempertimbangkan standar kepercayaan, korespondensi sosial, standar perilaku, dan aktivitas agregat.³⁶

Seperti yang ditunjukkan oleh Bourdieu, cara hidup yang diklaim oleh individu yang memiliki kekuasaan akan bekerja sebagai budaya nyata yang memiliki kontrol terhadap berbagai masyarakat yang berbeda di dalam suatu budaya. Mereka yang dibesarkan dalam budaya yang luhur dan dididik sejak usia dini memiliki potensi untuk berhasil dalam pendidikan. Dengan cara ini, modal sosial merupakan lambang yang tidak normal untuk modal moneter yang bersifat material (uang). Pengetahuan, kemudian, adalah modal budaya. Bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dengan sumber daya ekonomi disebut sebagai modal budaya. Modal budaya tercipta ketika nilai-nilai, tradisi, kepercayaan, dan bahasa menjadi mata uang yang dapat meningkatkan modal lainnya, terlepas dari budaya organisasi. Ada tiga sub tipe modal budaya: "*embodied*" "*objectified*" dan "*institutionalized*".

Bahasa, misalnya, adalah contoh modal budaya yang "*embodied*" yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Modal bahasa dapat

³⁶ Meri Nurami, "Peran Modal Sosial Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Usaha Daur Ulang Di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Sidoarjo)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 2 (2012), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/327>.

dipahami sebagai kapasitas untuk menguasai bahasa atau sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Karena kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dipengaruhi oleh lingkungan dan budayanya, modal bahasa disebut sebagai modal budaya yang "*embodied*". Sebaliknya, modal budaya yang "*objectified*" terdiri dari aset-aset berwujud seperti teknologi dan seni. Barang-barang sosial ini dapat dipertukarkan secara finansial. Selain itu, modal budaya yang "*insitutionalized*" adalah modal yang dibutuhkan oleh sebuah institusi, dengan pendidikan akademis sebagai sumber modal budaya yang paling penting. Karena modal skolastik dapat memenuhi ukuran subjektif dan kuantitatif, modal skolastik merupakan gagasan utama dalam pasar kerja. Karena memiliki potensi yang terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan modal finansial, modal ini memainkan peran yang sangat penting dalam upaya memperkuat institusi. Menurut teori Bourdieu, modal sosial seseorang adalah kunci untuk maju, dan pekerja yang telah dilatih di tempat kerja akan membentuk tenaga kerja yang terkontrol.³⁷

Pengertian difusi itu sendiri menurut Rogers adalah sebuah siklus dimana sebuah perkembangan disampaikan melalui saluran tertentu, dalam waktu tertentu, di antara individu-individu dalam sebuah kerangka sosial. Fase difusi ini juga dapat dilihat pada persaingan antara les privat dan pengajaran kelompok. Dalam kelas bimbingan belajar, anak-anak dengan kemampuan yang sama

³⁷ Sumiman Udu, "Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Pengembangan Badan Otoritas Pariwisata Wakatobi 1", *Academia.Edu*," accessed May 9, 2023, https://www.academia.edu/34695808/MODAL_BUDAYA_DAN_MODAL_SOSIAL_DALAM_PENGEMBANGAN_BADAN_OTORITA_PARIWISATA_WAKATOBI_1 Oleh.

dikelompokkan bersama, sementara anak-anak dengan kemampuan yang lebih tinggi atau lebih rendah dibimbing secara individual. Metode ini berbeda dengan metode sebelumnya yang sangat tradisional karena tidak memperhitungkan kemampuan, hanya berdasarkan naluri lokal siswa. Fase difusi Ogburn adalah kombinasi antara adat istiadat lokal dan model literasi global perpustakaan rumah, yang dalam Sajna disebut sebagai optimalisasi layanan.³⁸

Akumulasi, yang terjadi ketika berbagai penemuan yang dikembangkan oleh para pelaku perpustakaan rumah berinteraksi. Satu rumah satu perpustakaan, koleksi keterampilan hidup, strategi bimbingan belajar, link and match dengan kehidupan masyarakat, pengembangan karya masyarakat melalui buku, dan program kreatif lainnya dilakukan oleh para pelaku tersebut. Setiap penemuan ini berkontribusi pada perubahan sosial masyarakat secara kolektif, bukan secara individual. Semesta pendidikan dan ekonomi secara khusus ditunjukkan dari proses pengumpulan data di atas karena eksplorasi ini tentu saja lebih menekankan pada perbedaan sosial dalam hal pendidikan dan ekonomi. Adaptasi masyarakat terhadap inovasi yang ditawarkan oleh agen perubahan adalah langkah terakhir.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang logis untuk mendapatkan informasi atau data dengan tujuan yang jelas.

³⁸ Nurdin and Saufa, "Home Libraries and Their Roles in Social Changes among Rural Communities in Indonesia."

³⁹ Siahaan, "peranan perpustakaan sebagai agen perubahan sosial."

1. Metode penelitian

Para peneliti mengumpulkan data penelitian mereka melalui metode yang dikenal sebagai metode penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif dan deskriptif ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang terjadi di dalam subjek penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Baca Giwangan, kelurahan Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163.

3. Subjek dan objek penelitian

Orang, benda, atau tempat yang diamati dapat berfungsi sebagai subjek penelitian. Subjek eksplorasi sebagai tempat sumber informasi diperoleh, dapat berupa artikel, orang, atau hal-hal yang berhubungan dengan faktor penelitian dan merupakan masalah yang akan ditangani.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kampung Baca Giwangan.

Sedangkan objek adalah subjek, sasaran, tujuan, atau orang yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada Kampung baca sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan Yogyakarta.⁴¹ Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan informan untuk penelitian ini

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis" (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa, n.d.).

yang menggunakan teknik pengambilan sampel dan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini atau pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian. Saksi dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2. Informan

No	Nama Samaran	Jabatan	Gender
1.	F	Kepala Kampung Baca Giwangan	Lk
2.	Su	Pembina Kampung Baca Giwangan	Lk
3.	Sy	Sekretaris Kampung Baca Giwangan	Pr
4.	Ma	Penanggung jawab Sosial Media Kampung Baca Giwangan	Pr
5.	Ya	Warga Kampung Baca Giwangan	Pr
6.	N	Warga Kampung Baca Giwangan	Pr

4. Teknik pengambilan data

Teknik wawancara dan observasi biasanya digunakan oleh para peneliti ketika melakukan kegiatan pengumpulan data kualitatif di lapangan.⁴² Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data:

a. Observasi

⁴² Jhon W Creswell, "Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches, Third, Terj. Ahmad Lazuardi" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap subjek penelitian sebagaimana yang terjadi di lapangan.⁴³ Di tempat kejadian, kegiatan seperti pengamatan dan pencatatan dilakukan. Selain manusia, objek alam lainnya juga dapat diamati sebagai objek pengamatan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada lingkungan Kampung Baca Giwangan Yogyakarta yang berhubungan dengan penelitian seperti mengikuti program Literasi Terapan (LITA), mengamati keikutsertaan masyarakat, mengamati lingkungan warga kampung baca Giwangan, mengamati perpustakaan kampung baca Giwangan, mengamati hasil karya masyarakat, mengamati kegiatan kepengurusan.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, di mana dua orang atau lebih, termasuk informan dan peneliti, bertemu untuk menjawab pertanyaan dan bertukar informasi untuk mendapatkan tanggapan penelitian.⁴⁵ Wawancara diharapkan dapat mengetahui data dan hal-hal yang ada di dalam dan di luar. Pertemuan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pertemuan terorganisir. Wawancara terorganisir adalah wawancara yang dipimpin dengan mengajukan pertanyaan yang ditetapkan

⁴³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴⁴ Cholid Narbuko Abu Ahmad, "Metode Penelitian" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴⁵ "Memahami Penelitian Kualitatif", 317.

oleh penanya atau ilmuwan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, poin-poin mendasar dari pertanyaan tersebut disusun secara terstruktur.⁴⁶

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sama pentingnya dengan metode lainnya. Catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian merupakan bentuk data yang bisa dicari dengan metode ini.⁴⁷ Foto-foto arsip latihan program keterampilan terapan, informasi tentang warga Kampung Baca Giwangan, dan informasi tentang kota Yogyakarta adalah sumber dokumentasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Tahapan yang dilalui peneliti saat menganalisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Proses meringkas, memilih, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dikenal sebagai reduksi data. Melalui seleksi yang teliti, uraian ringkas, pengelompokan data penelitian kualitatif dalam suatu pola yang lebih luas, dan teknik-teknik lainnya, reduksi data dapat menyederhanakan dan mentransfer data penelitian kualitatif dalam berbagai cara.

⁴⁶ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴⁷ Arikunto, "Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis".

Jawaban yang diperoleh dari wawancara dengan para informan kemudian harus diperiksa sekali lagi dengan menggunakan data dokumenter (triangulasi). Terlepas dari apakah dianggap penting untuk mengulanginya dengan memimpin pertemuan, persepsi, dan laporan yang berbeda hingga ditemukan kebenaran yang sesungguhnya. Informasi dari informan pertama, kedua, dan selanjutnya harus diverifikasi. Hal ini dikenal dengan istilah part check. Ini adalah metode analisis data, yang melibatkan pengecekan dan pengecekan ulang secara terus menerus, analisis dan analisis ulang sampai seluruh kebenaran ditemukan. Untuk mereduksi data, diperlukan berbagai macam perspektif. Berbicara dengan teman atau orang yang dianggap ahli dapat membantu mereduksi data⁴⁸

Agar peneliti dapat memperoleh data tambahan dengan memberikan gambaran yang jelas dari data yang telah direduksi, maka data dalam penelitian ini direduksi dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, serta membuang hal-hal yang dirasa kurang penting.

b. Penyajian data

Setelah tahap reduksi data selesai, tahap penyajian data akan dimulai. Bagan alir, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam pemeriksaan subjektif, pesan akur dan tayangan informasi adalah desain yang

⁴⁸ Hardhani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020).

paling terkenal.⁴⁹ Tidak mungkin untuk menyajikan temuan penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan data yang dikumpulkan di lapangan dengan memberikan deskripsi singkat untuk mempermudah penyajian data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Penyajian informasi yang telah direduksi menjadi sebuah gambaran ringkas dalam bentuk teks cerita. Melalui pengenalan informasi, hasil pemeriksaan akan menjadi lugas, yang kemudian akan bekerja dengan para ilmuwan dalam melanjutkan ke tahap berikutnya.

6. Uji keabsahan data

Validasi data menggunakan pendekatan triangulasi data. Menurut Moleong, proses melihat informasi dan memverifikasi kembali derajat kepercayaan suatu data yang telah diperoleh melalui berbagai waktu dan alat dalam eksplorasi subyektif dikenal dengan istilah triangulasi informasi. Teknik triangulasi data, yang menggabungkan dokumentasi yang relevan dengan observasi lapangan yang diperlukan untuk menjamin keakuratan data, digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan data yang diperoleh dari para informan.⁵⁰ Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga kategori umum: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam tinjauan ini, uji keabsahan informasi dilakukan dengan mencari sumber, mencari metode, dan mencari waktu.

⁴⁹ Arikunto, "Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis".

⁵⁰ J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

- a. Triangulasi sumber adalah gerakan pengecekan silang atas jawaban yang disampaikan oleh saksi A kepada saksi B. Misalnya, ketika saksi A sebagai ketua Kampung Baca Giwangan menyatakan bahwa salah satu kendala yang terlihat dalam menjalankan tugas perpustakaan adalah tidak adanya aset, maka pada saat itu dilakukan *crosscheck* kepada narasumber B yaitu sekretaris Kampung Baca Giwangan, apakah hal tersebut benar seperti yang disampaikan oleh narasumber A, apakah benar seperti yang disampaikan oleh narasumber B. Data dapat dikatakan valid jika narasumber B menyatakan hal yang sama dengan narasumber A.
- b. Triangulasi teknik, yang didefinisikan sebagai membandingkan sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda..⁵¹ misalnya, dapat digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan melalui wawancara Observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Untuk situasi ini, analisis menemukan metode tersebut dengan memeriksa pernyataan narasumber dengan catatan yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan. Sebagai contoh, informan A menyatakan bahwa dalam menyelesaikan pekerjaannya, secara khusus memberikan proyek sesuai dengan isu dan kebutuhan Kampung Baca Giwangan dalam program Literasi Terapan dengan topik *ecoenzim*. Data dianggap valid jika pernyataan tersebut didukung oleh bukti jejak digital kegiatan penyelenggaraan.

⁵¹ Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

- c. Triangulasi waktu adalah metode validitas yang menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya, baik dalam waktu yang berbeda maupun dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁵² Triangulasi waktu digunakan dalam penelitian ini dengan mewawancarai informan kembali dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk melihat seberapa konsisten jawaban mereka. Data dianggap valid jika jawaban informan A konsisten.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyajikan pembahasan yang sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini. Penulis akan memperkenalkan metodologi penelitian ini dengan memaparkan alur pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, bab ini memberikan informasi singkat yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari bagian ini yaitu untuk mengarahkan pembaca kepada identitas dan situasi yang terdapat di lokasi penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini peneliti menuliskan hasil analisis dari setiap data dan informasi yang telah didapatkan. Hasil

⁵² Fuad Kandung Spto Nugroho.

analisis tersebut peneliti jelaskan secara deskriptif kompleksitas yang terjadi dari setiap tema yang muncul dari proses analisis tematik.

BAB IV PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dengan menggambarkan pembahasan keseluruhan secara singkat dan jelas. Bagian lain yaitu berkenaan dengan Saran yang ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut lokasi penelitian dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi dalam dimensi ilmu yang luas.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kampung baca Giwangan membawa beberapa program dalam pemberdayaan masyarakat di Giwangan. Diantaranya ada literasi terapan, gebyar Literasi, ruang inspirasi. Adapun kendala yang ketika melakukan program literasi terapan adalah keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas sarana dan prasarana.
2. Peranan Kampung Baca sebagai Agen Perubahan sosial antara lain membangun kesadaran masyarakat akan perubahan. Pengurus melakukan sosialisasi mengenai kampung baca Giwangan dan program yang mereka bawa yaitu Literasi Terapan atau literasi terapan (LITA). Yang kedua, menciptakan hubungan dengan masyarakat. Pengurus mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan melakukan pembuktian secara langsung dan menarik masyarakat dengan tanaman di pinggir rumah mereka. Pengurus juga begitu kompeten dan tetap berempati sehingga dapat menjadi pelaku agen perubahan sosial di Giwangan. Ketiga membantu analisis masalah, pengurus mengikuti tren dan mendengarkan usulan dari masyarakat langsung untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di Giwangan. Keempat, menumbuhkan niat masyarakat untuk berubah. Pengurus melakukan dengan cara pembuktian seperti di nomor tiga dan melakukan beberapa strategi seperti promosi di sosial media dan memberikan hadiah kepada siapa yang ikut program literasi terapan (LITA).

Kelima menerjemahkan keinginan masyarakat kedalam program kegiatan, setelah mengetahui masalah yang ada pengurus langsung menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keenam melaksanakan program dan masyarakat menerima inovasi. Selain itu pengurus juga telah melakukan kerjasama dengan mahasiswa KKN dari berbagai universitas. Terakhir membimbing masyarakat untuk mandiri dimana masyarakat menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri. Salah satu contohnya adalah si N.

3. Perubahan sosial yang terjadi di kampung Baca Giwangan begitu banyak antara lain adalah dalam bidang pendidikan dimana anak-anak dan warga mendapatkan ilmu baru. Bidang ekonomi yang meningkat, beberapa warga terbantu dalam bidang ekonomi salah satunya adalah si N yang sekarang sudah menjual Teh Jahe merah. Di bagian ini peneliti juga menganalisis dari sudut pandang teori sosial.

B. Saran

1. Peranan yang telah dilakukan oleh pengurus dalam melakukan perubahan di Giwangan sudah sangat baik. Akan lebih baik jikalau pengurus dapat memaksimalkan fasilitas yang ada seperti buku-buku dan tempat yang telah disediakan agar tidak diam saja.
2. Pengurus harus bekerja sama dengan mitra lain yang dapat memberikan sponsor keuangan atau fasilitas untuk membantu orang-orang yang

kekurangan sumber daya dan tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan di kampung baca Giwangan.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk pengurus Kampung Baca Giwangan tetap senantiasa menjalin hubungan baik dengan mitra kerjasama atau seluruh aktor untuk senantiasa berkoordinasi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan tidak lupa selalu melakukan memonitoring terhadap kegiatan yang diselenggarakan serta mengevaluasi apa saja yang kurang, dan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian akan selalu meningkatkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Baca.
2. Rekomendasi untuk minimalisir dampak negatif Kampung Baca juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat outdoor dan berada dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga masyarakat dapat menghemat waktu dan tenaga.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada bagian kepemimpinan kepala kampung baca Giwangan dan strategi yang digunakan dalam menarik minat masyarakat di kampung baca Giwangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. "Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak Melalui Program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya (Studi pada RT 7 dan RT 8 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya)." *Jurnal Unesa*, 2019.
- Anggun Latifah and Dolla Sobari. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin." Other, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2021. <http://repository.radenfatah.ac.id/>.
- Ankie M. Hoogvelt, *The Sociology of Developing Societies* (London: The Macmillan Press Ltd, 1976).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rnika Cipta, 2010.
- Ariyani, Lulu Putu Sri. "Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2017.
- Arrifal, Kharisma, Muhamad Syamil Azman, Siti Azizah Fauziyah, and Zidan Danar. "Kehadiran Mahasiswa Membangkitkan Antusiasme Belajar Anak di Desa Cilame RW 06 Pada Masa Pandemi Covid-19," 2021.
- Arung Triantoro, Dony. "Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja." *Jurnal Komunikasi* 13, no. 2 (April 25, 2019): 135–50. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>.
- Asri Oktaviani, Risky, and Masruroh. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Terhadap Anak Dan Remaja Putus Sekolah Di Rw 03 Desa Bangbayang." *Proceeding Uin Sunan Gunug Dhjati Bandung* I, no. 63 (Desember 2021).
- Astuti, Wahyu Indri, Muhammad Rum, and Syamsuddin Syamsuddin. "Manifestasi Budaya Literasi dalam Kegiatan Perpustakaan Masyarakat Studi pada Perpustakaan Omah Sinau Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi

Timur." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (January 16, 2022): 66–84. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i2.124>.

Badrudin. *Ekonometrika Otonomi Daerah*. Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Media, 1991.
Dalilah, Elih, and Fitrah Pratama. "Permasalahan Dan Rumusan Perbaikan Pengelolaan Dana Penelitian Di Indonesia." *Jurnal Antikorupsi* 6 (1) (2020): 109–24.

Damaiyanti, Sitty Nur Aqzrya. "Perubahan sosial masyarakat sekitar tambang Nikel di Desa Hakatotobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka." 2020.

Darniati. "Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Bupati Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Dian Septiani, "Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Rumusan IFLA." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42124/>.

Fajri, Ridha Regita Nur, and Nursanda Rizky Adhari. "Pendampingan Bagi Masyarakat Desa Pasar Kemis Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 Melalui Pembudayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2021).

Fuad Kandung Supto Nugroho, Anis. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Goleman, D. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996.

Hakim, Fatwa Nurul. "Modal Simbolik dalam Strategi Membangun Kepercayaan Pelaku Onlineshop." *Natapraja* 4, no. 1 (May 1, 2016). <https://doi.org/10.21831/jnp.v4i1.12616>.

Hardhani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Herman. (2020). 2.322 Koperasi Dan 185.184 UMKM Terdampak Covid-19. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/iman-rahman-cahyadi/ekonomi/642537/2322-koperasi-dan185184-umkm-terdampak-covid19>, n.d.

“International Institute for Sustainable and Development, ‘A Reporting Service For Environment and Development Negotiations’ Earth Negotiations Bulletin,.” 1995.

J Moleong, Lexy. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Juhji, and Moch. Syamsuri Rachman. “Implementasu Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) bagi Remaja Kurang Mampu (Studi Deskriptif Di PKBM Hasanah Ilmu Legok, Kabupaten Tangerang).” *Jurnal Pngembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2015): 170.

Juwita, Rahma. “Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan.” Preprint. INA-Rxiv, September 9, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9tzyu>.

Kamaruddin, Muhammad Yusuf, Sumarni Basir, Rahmat Kurniawan, Muh Fadhlurrahman, and Lilis Karlina. “Pembenahan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala,” n.d.

“Kampung Baca Giwangan.” Accessed May 17, 2023. <https://www.kampungbacagiwangan.com/>.

Kurniasih, Rr. Iridayanti, and Rahmat Setiawan Saefullah. “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (December 19, 2021): 149–60. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>.

Kusmayadi, T. “Pengaruh Relationship Quality Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan STIE STAN Indonesia Mandiri.” *Jurnal Manajermen Bisnis* 2, no. 1 (2007): 55–58.

Lauer, Robert. H., *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 210., n.d.

- Lestari, Sri Anik. "Layanan 'SAPA RATU' Strategi Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Yogyakarta." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (October 18, 2021): 39–46. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.6016>.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.
- Mahdi, "Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Pengembangan Badan Otoritas Pariwisata Wakatobi 1 Oleh | Sumiman Udu - Academia.Edu." Accessed May 9, 2023. https://www.academia.edu/34695808/MODAL_BUDAYA_DAN_MODAL_SOSIAL_DALAM_PENGEMBANGAN_BADAN_OTORITA_PARIWISATA_WAKATOBI_1_Oleh.
- Modestus Ziku, Rafael. "Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo." *JUMPA* 2, no. 1 (July 2015). C:/Users/USER/Downloads/15206-1-28430-1-10-20150908.pdf.
- Narbuko Abu Ahmad, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nihayah, Ulin, Lasi Purwito, and Edi Widiyanto. "Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjaahit terhadap Peningkatan *Life skill*."
- Nuraeni, Eneng, Muhammad Farhan Athaillah, Muhammad Ghifari Rizki Pratama, Risalya Dwi Wahyuni, and Vinka Cintana Dewirahma. "Peningkatan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19," 2021.
- Nurami, Meri. "Peran Modal Sosial Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Usaha Daur Ulang Di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Sidoarjo)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 2 (2012). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/327>.
- Nurdin, L., and Arina Saufa. "Home Libraries and Their Roles in Social Changes among Rural Communities in Indonesia." *DESIDOC Journal of Library & Information Technology* 40 (December 3, 2020): 353–59. <https://doi.org/10.14429/djlit.40.06.15684>.

- Nuri Ifka Bengi. "Strategi dan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53536/>.
- Oleh, Disusun, and Sri Endarti. "Pustakawan Sebagai Agen Informasi untuk Masyarakat," 2017. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4624>.
- Permana, T. L., Asmarany, A. I., & and Saputra, M. "Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik." *Jurnal Psikologi* 12(1) (2019): 1–10.
- "Perubahan Sosial: Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan | Perpustakaan FISHIPOL." Accessed May 16, 2023. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6100.
- "Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta - Kampung Baca Jadi Sentra Edukasi Masyarakat Kota Jogja." Accessed May 9, 2023. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/25416>.
- Prasetyawati, Meri. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair dari Bahan Sampah Organik di PRTRA Kelurahan Penggilingan." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2714-6286, 2019.
- Pratama, Haria Nanda, Nadra Akbar Manalu, and Abdul Rozak. "Difusi Kebudayaan pada Kesenian Tulo-tulo di Kota Sabang." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 11, no. 2 (December 30, 2022): 546. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.38329>.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USUpress.
- Rahmiga, Suci. "Kurang nya Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah." *Osf*, 2020.
- Ramadhanty, Sucianty. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel Di Pondok Pinang Jakarta Selatan," 2020.
- Rengganingtyastuti, Perwitasari, Anggun Kusuma Tri Utami, Kristiantiwi Kristiantiwi, Muhammad Irsyad Alfatih, Erviana Dwinugrahaningtyas, and

Asta Budi Raharjo. "Peran Kepemimpinan dalam Transformasi Perpustakaan Umum." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 4, no. 2 (December 8, 2019): 138–49. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

Ristiana, Ristiana, and Amin Yusuf. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep" 4 (2020).

"R.M. Maclver Dan Charles H. Page, Society, an Introductory Analysis (London: Macmillan & Co. Ltd., 1961).

Rogers, Everett M. "*Diffusion of Innovations*" 315–16.

Salmiati. "Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap daya Beli Masyarakat di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10120-Full_Text.pdf.

Sari, Ayu Novia. "Pengaruh Kompetensi Dan Tanggung Jawab Pegawai Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan Terhadap Kinerja Dimana Motivasi Sebagai Variabel Interveningnya." *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 1, no. 01 (December 27, 2019). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/2094>.

Savitri, Annisa Ayu, and Tukiman Tukiman. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Transportasi Baru'Suroboyo Bus' di Kota Surabaya." *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 9, no. 2 (October 31, 2019). <https://doi.org/10.33005/jdg.v9i2.1658>.

"Selo Sumardjan, Social Changes in Yogyakarta (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1962), 20.," n.d.

Septiani, Dian, and Zon Vanel. "Strategi Promosi Lazada.Co.Id Dalam Menarik Minat Belanja Online Mahasiswa Public Relations Universitas Kristen Satya Wacana." *Jurnal IMPRESI* 1, no. 2 (March 2020).

Sequeira, Ana Teresa. "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Komitmen dan Kinerja Relawan pada Radio Komunitas di Timor-Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, October 8, 2017, 3515–26. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i10.p03>.

- Setya Budi, Denny. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Cibunian Pamijahan, Bogor, Jawa Barat Indonesia)." *Dspace*, 2018.
- Siahaan, Hotlan. "Peranan Perpustakaan sebagai Agen Perubahan Sosial." *Universitas Sumetra Utara*, August 3, 2011. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28224>.
- Sistem Penyuluhan Pertanian." Accessed May 16, 2023. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18133/Sistem-penyuluhan-pertanian>.
- Soerjono Soekanto, W.F. Ogburn Ketertinggalan Kebudayaan (Jakarta: Rajawali, 1986.
- Soyusiawaty, Dewi, Choirul Fajri, and Universitas Ahmad Dahlan. "Strategi Humas dalam Menjalin *Good Relationship* dengan External Stekholder UAD."
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum Dan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011. <https://www.scribd.com/doc/105065647/Standar-Nasional-Perpustakaan-SNPBidang-Perpustakaan-Umum-dan-Perpustakaan-Khusus>.
- Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sudarmin, Sudarmin, Ahmad Firman, and Mukhtar Hamzah. "Kinerja Perpustakaan dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang." *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 4, no. 2 (April 11, 2023): 218–32.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmawati, Aris Woro. "Agen Perubahan dan Peranannya terhadap Kondisi sosial Masyarakat di Desa Miltiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Denmak." *Journal of Educational Social Studies* Vo. 2(1) (2013).
- Susanti, Linanda Krisni. "Peranan Badan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi Di

Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)." *Malang, FIA, UB, 2010.*

Sutarno N. S. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.

Syaputra, Moch Rizky Agung. "Sosialisasi Motivasi Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Menumbuhkan Minat Belajar Serta Pola Hidup Sehat Pada 'Panti Asuhan Al-Kaafii.'" *seminar nasional patriot mengabdikan tahun 2021 lembaga penelitian dan pengabdian universitas 17 agustus 1945*, 2021.

"Teori Sosiologi Modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman ; Diterjemahkan Oleh Alimandan ; Editor, Triwibowo Budi Santoso | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Accessed May 9, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=427403>.

Tiftazani, Gemma Hanggarsih, and Asep Saeful Rohman. "Pekerja sosial sebagai agen perubahan: Studi kasus peran pekerja sosial di perpustakaan" 9, no. 1 (2017).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, n.d.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017.

Unp, Perencanaan. "Perencanaan Anggaran Dalam Organisasi," May 10, 2019. <http://bpakhm.unp.ac.id/perencanaan-anggaran-dalam-organisasi/>.

Utami, Dian, and Wahyu Deni Prasetyo. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (December 4, 2019): 31–38. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.

W Creswell, Jhon. *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches*, Third, Terj. Ahmad Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wahyuni, Sri Wahyuni Sri. "Peran Pustakawan Sebagai Agent Of Change Dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka." *LIBRIA* 10, no. 2 (July 11, 2019): 1–9. <https://doi.org/10.22373/4062>.

- Widayati, Widayati, and Fedianty Augustinah. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang." *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (October 15, 2019): 1–20. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.345>.
- Widyawati, Wiwit, Yunus Winoto, and Ute Lies Siti Khadijah. "Motivasi rumah baca Asma Nadia Ciranjang, Cianjur berkolaborasi dengan relawan dalam pemberdayaan masyarakat." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10, no. 2 (December 23, 2022): 75. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i2.6496>.
- Wilantara, R. F. *Strategi Dan Kebijakan Pembangunan UMKM*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Wiranda, Mhd Ardi. "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" 14, no. 2 (2022).
- Wulandari, Siti. "Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Jiwa" 6 (2017).